



## RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL ABOUT HYPERTENSION WITH DIETARY COMPLIANCE IN HYPERTENSION SUFFERERS RT 007 / RW 004 SUKARINGIN VILLAGE BEKASI IN 2022

Indah Veronica <sup>1</sup>, Lina Indrawati <sup>2</sup>, Ani Anggraeni <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>STIKes Medistra Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: 1 June 2023            Revised: 2 February 2024            Accepted: 27 Maret 2024            Published: 15 April 2024</p>	<p><i>Hypertension is one of the most dangerous health problems around the world because hypertension is the main risk factor leading to cardiovascular disease. The emergence of health problems is not only caused by the ignorance of society as a result of the lack of correct information about a disease. This is because the low knowledge makes patients not know how to implement a hypertensive diet, where the lack of patients looking for information about the hypertensive diet affects health and a healthy lifestyle. This study aims to find out the relationship between knowledge levels and dietary compliance in the Sukaringin region, Bekasi regency. The research method used is quantitative with a cross sectional type of analytical research. The population of this study is the people in Sukaringin village. Based on the results of the study there is a relationship of knowledge level with adherence to hypertensive diet in Sukaringin village.</i></p>
<p><b>KEYWORD</b>  <i>level of knowledge, hypertension, dietary compliance</i></p>	
<p><b>CORRESPONDING AUTHOR</b>            E-mail: <a href="mailto:indahveronica05101999@gmail.com">indahveronica05101999@gmail.com</a>            No. Telp : +62 812 8391 4996</p>	
<p>DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v3i2.65</p>	
<p>© 2024 Indah Veronica</p>	

### 1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (Arum, 2019). Penyebab hipertensi hingga saat ini secara pasti belum dapat diketahui, tetapi gaya hidup berpengaruh besar terhadap kasus ini. Terdapat beberapa faktor yang menjadi resiko terjadinya hipertensi, seperti usia, jenis kelamin, merokok, dan gaya hidup kurang aktivitas yang dapat mengarah ke obesitas. Mengurangi faktor resiko tersebut menjadi dasar pemberian intervensi oleh tenaga Kesehatan (Hariawan & Tatisina, 2020).

Menurut World Health Organization [WHO] tahun 2018, 1,13 miliar orang menderita Hipertensi. Sedangkan menurut Kemenkes tahun 2016 terdapat 63.309.620 kasus di Indonesia. Menurut data dari Riskesdas (2018), Prevalensi hipertensi di Jawa Barat naik dari yang awalnya 25,8% pada tahun 2013, menjadi 34,1% pada tahun 2018. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Komalasari et al., 2020).

Munculnya masalah Kesehatan tidak hanya disebabkan oleh kelalaian individu, namun dapat pula disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat sebagai akibat dari kurangnya informasi yang benar mengenai suatu penyakit. Rendahnya pengetahuan tenaga Kesehatan, Pasien, dan Masyarakat tentang Hipertensi merupakan penyebab utama tidak terkontrolnya tekanan darah, terutama pada pasien hipertensi di Asia. Masih kurangnya informasi mengenai perbaikan pola makan bagi penderita hipertensi juga membuat pengetahuan masyarakat tentang perbaikan pola makan masih rendah.

Pengetahuan merupakan dasar untuk melakukan suatu tindakan sehingga setiap orang yang akan melakukan suatu tindakan biasanya didahului dengan tahu, selanjutnya mempunyai inisiatif untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan pengetahuannya. Pengetahuan responden mengenai kepatuhan diet hipertensi dapat terlihat pada saat pengisian kuesioner.

Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Hal ini karena rendahnya pengetahuan membuat pasien tidak tahu bagaimana cara pelaksanaan diet Hipertensi, dimana kurangnya pasien mencari informasi tentang diet hipertensi mempengaruhi kesehatan dan pola hidup sehat (Friandi Riris, 2021).

Kepatuhan merupakan perubahan sikap dan perilaku individu yang dilakukan dan diberikan dalam bentuk terapi baik diet, aktivitas fisik maupun minum obat. Pasien yang tidak taat di pandang sebagai orang yang lalai, dan masalahnya dianggap sebagai 'masalah kontrol'. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang tidak patuh dalam menjalankan diet Hipertensi lebih besar pada responden yang berpengetahuan rendah yaitu (71,7%) dibanding dengan responden yang berpengetahuan tinggi yaitu (33,3%). (Friandi Riris, 2021).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan penelitian yang didapat dari

hasil wawancara bahwa di Desa Sukaringin terdapat 52 orang yang menderita hipertensi dan mendapatkan data dari Puskesmas bahwa desa ini jarang tersentuh oleh upaya preventif (penyuluhan kesehatan) atau rehabilitatif dalam menurunkan prevalensi penderita hipertensi. Dan beberapa dari mereka mengatakan mereka yang patuh diet karena mereka mengerti dan memahami apa yang dianjurkan namun, ada juga mereka yang tahu akan pengetahuan namun mereka tidak patuh terhadap nasehat dari tenaga Kesehatan dikarenakan memang sudah kebiasaannya yang sangat sulit diubah,, dan yang terakhir mereka yang tidak terpapar akan informasinya, membuat mereka tidak patuh terhadap diet hipertensi dari mereka mereka yang tidak patuh. Beberapa alasan dari mereka yang tidak terpaparnya informasi memang karena malas pergi kesana, ada juga yang mengatakan tidak ada yang mau mengantarnya, dan yang terakhir karena tidak mempunyai keuangan.

## 2. Metode

Rancangan Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian yaitu korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah desain penelitian dimana jenis pendekatan ini merupakan salah satu golongan penelitian survey yang variable-variabel ini akan kita teliti yang akan dikumpulkan secara hampir bersamaan. (Praptomo Agus et al., 2016). Penelitian ini dilakukan di RT 007/RW 004 desa Sukaringin Kabupaten Bekasi. Sampel penelitian ini sebanyak 52 orang dengan menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar kuesioner. Analisa penelitian dilakukan dengan cara univariat dan bivariat uji statistic yang digunakan adalah uji *chi square*.

## 3. Hasil Penelitian

### Analisa Univariat

Hasil penelitian yang dilakukan di RT 007/RW004 Sukaringin didapatkan hasil:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori Frekuensi	Frekuensi	Total	(%)	Total
Umur	60-70	33	52	63,5	100,0
	70-80	19		36,5	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	17	52	32,7	100,0

	Perempuan	35		67,3	
Pendidikan	SMP	25	52	48,1	100,0
	SMA	18		34,6	
	D-III/ Sarjana	9		17,3	

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Indah Veronica, Juli 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak adalah mereka yang berusia 60-70 tahun sebanyak 33 responden atau 63,5%. Pada jenis kelamin, terbanyak adalah mereka yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden atau 67,3% dan untuk Pendidikan terbanyak pada mereka yang pendidikan terakhir SMP sebanyak 25 responden atau 48,1%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ilmu Pengetahuan Tentang Hipertensi di Desa Sukaringin

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	26	50,0
Cukup	16	30,8
Baik	10	19,2
Jumlah	52	100,0

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Indah Veronica, Juli 2022

Hasil data diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan tentang hipertensi yang baik sebanyak 10 responden (19,2%), sedangkan yang memiliki pengetahuan Cukup sebanyak 16 responden (30,8%), dan terakhir yang memiliki pengetahuan Kurang sekitar 26 responden (50,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Hipertensi di Desa Sukaringin

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	30	57,7
Patuh	22	42,3
Jumlah	52	100,0

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Indah Veronica, Juli 2022

Hasil data diatas menunjukkan bahwa terdapat 30 responden (57,7%) yang tidak patuh diet hipertensi sedangkan terdapat 22 responden (42,3%) yang patuh menjalani diet hipertensi

## Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Hipertensi

Pegetahuan	Kepatuhan Diet				Total		p-value
	Tidak Patuh		Patuh				
Kurang	22	15,0	4	11,0	26	26,0	0,000
Cukup	7	9,2	9	6,8	16	16,0	
Baik	1	5,8	9	4,2	10	10,0	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>30,0</b>	<b>22</b>	<b>22,0</b>	<b>52</b>	<b>52,0</b>	

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Indah Veronica, Juli 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 52 responden ( 100%). Menunjukkan bahwa responden tingkat pengetahuan Kurang yang memiliki kepatuhan diet hipertensi dengan kategori tidak patuh sebanyak 22 responden (15,0 %) dan pada mereka yang patuh berjumlah 4 (11,0 %). Pada Responden Tingkat Pengetahuan Cukup yang memiliki kepatuhan diet tidak patuh sebanyak 7 responden (53%) dan yang patuh sebanyak 18 responden (9,2%). Pada responden Tingkat Pengetahuan Baik yang memiliki kepatuhan diet tidak patuh sebanyak 1 responden (5,8%) dan untuk yang patuh sebanyak 9 responden (4,2%).

Berdasarkan hasil output uji statistic Chi Square diperoleh nilai P-Value (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat diartikan bahwa “ adanya hubungan tingkat pengetahuan hipertensi dengan kepatuhan diet di desa sukaringin.

## 4. Pembahasan

### Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Berdasarkan umur responden yang berumur 60-70 tahun lebih banyak mengalami hipertensi dengan jumlah 33 responden (36,9%). Berdasarkan penelitian (Pratama et al., 2020) di puskesmas Kedungmundu sebanyak 68 dialami oleh mereka yang berusia lebih dari 45 tahun. Menurut asumsi peneliti faktor usia berpengaruh terhadap kejadian hipertensi dikarenakan bertambahnya usia maka risiko hipertensi lebih tinggi yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni perubahan alami pada jantung dan pembuluh darah seseorang. Perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas dan recoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang. Pengurangan ini akan membuat tekanan sistol bertambah.

Pada jenis kelamin, responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding laki- laki dengan jumlah 35 responden (67,3) hal ini dapat terjadi oleh beberapa faktor yakni faktor hormonal,berkurangnya hormon estrogen pada perempuan yang telah mengalami menopause dapat memicu tekanan darah selain itu faktor psikologis dan adanya perubahan dalam dirinya. Menurut asumsi peneliti penderita hipertensi lebih banyak berjenis kelamin perempuan dikarenakan perempuan cenderung lebih tinggi dibanding laki-laki.

Berdasarkan karakteristik tingkat Pendidikan mayoritas Pendidikan responden di desa Sukaringin yaitu SMP, hasil penelitian ini sejalan dengan (Pratama et al., 2020). Tingkat Pendidikan nya tinggi biasanya akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya.

#### **b. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan dasar penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mengatur sikap dan perilaku individu dalam menjalankan kepatuhannya. Hal ini bertujuan agar pasien hipertensi dapat mengerti serta memahami lebih luas mengenai hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 52 responden frekuensi di desa sukaringin beberapa kategori pada tingkat pengetahuan yang didapatkan dari hasil perhitungan yakni, pada kategori “ Kurang “ berjumlah 26 (50,0%), “Cukup” berjumlah 16 (30,8%), dan “Baik” berjumlah 10 (19,2%). Dapat disimpulkan pada tingkat pengetahuan hipertensi di desa Sukaringin mayoritas dalam kategori Kurang, dari 52 responden (100%) sebanyak 26 responden (50,0%) dalam kategori kurang memahami tentang hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Samantha & Almalik, 2019) yang mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan hampir semua kurang berpengetahuan. Hal ini menyatakan bahwa pada pasien tingkat pengetahuan “Kurang” tidak mampu menjawab pertanyaan mengenai hipertensi yaitu apa itu hipertensi, normal nya pada tekanan darah dari individu,tanda dan gejala munculnya hipertensi, komplikasi, penanganan dan pencegahan yang harus dilakukan serta apakah tujuan dari adanya melakukan diet hipertensi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Laili & Probosiwi, 2021) dimana pengetahuan baik 83,30% pada wilayah penelitiannya RS. Kab Malang, tingkat pengetahuan hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yakni Usia,Jenis Kelamin, dan Pendidikan. Pada faktor usia merupakan faktor – faktor

yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pendidikan menjadi faktor terpenting bagi individu dalam mengetahui akan pengetahuan dan kepatuhan diet pada penderita tersebut. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang dimana mereka di bimbing oleh individu lain dan harus ditempuh hingga tingkat akhir. Beberapa artikel yang ditemukan adanya hubungan tingkat Pendidikan terakhir seseorang dengan pengetahuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan sekitar 26 responden memiliki pengetahuan yang rendah. Dari 52 responden ini masih ada yang memiliki latar belakang Pendidikan rendah dan tercatat mengalami hipertensi. Kasus hipertensi pada Pendidikan akhir dengan kategori "SMP" diketahui sebesar 48,1%, pada jenjang Pendidikan terakhir "SMA" diketahui sebesar 34,6% dan terakhir pada jenjang Pendidikan terakhir sarjana hanya 17,3% sajalah. Responden yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam penyerapan informasi-informasi yang didapatkan hal ini berbanding terbalik dengan responden yang memiliki Pendidikan yang rendah. Oleh karena itu masih ada beberapa responden dari penelitian yang berpendidikan rendah maka paparan pengetahuan atau informasi mengenai diet setiap penyakitnya sangatlah penting.

Hal ini sejalan dengan artikel penelitian (Insiyah & Hastuti, 2016) menunjukkan bahwa terkait di dalam hasil penelitiannya sebanyak 17 responden atau sekitar 57% dan hanya 2 responden (7%) yang memiliki Pendidikan sampai sarjana. Dikarenakan tingkat tingkat Pendidikan tersebut yang menyebabkan penderita diabetes mellitus tidak mampu menyebutkan jumlah kalori serta pengaturan rencana diet yang baik untuknya dengan alasan penderita diabetes mellitus masih bingung dan beberapa penderita mengungkapkan berdasarkan yang respondent tahu bahwa jika ia di diagnosa dengan penyakit diabetes. Beberapa Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yakni perolehan informasi yang didapatkan pada individu itu sendiri. Pengetahuan tentang penyakit yang diderita dapat kita dapatkan melalui informasi-informasi baik melalui media televisi, internet, radio, atau dapat dilakukan melalui penyuluhan tentang hipertensi dan penanganannya. Namun Sebagian besar dapat kita peroleh melalui panca indera yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Menurut Analisa peneliti pada responden tingkat pengetahuan kategori Kurang dengan berjumlah 26 responden tidak dapat menerima informasi mengenai tentang

hipertensi itu sendiri dan masih banyak masyarakat kurangnya terpapar informasi tersebut dikarenakan jarang sekali mengunjungi ke pelayanan Kesehatan. Beberapa alasan yang mengatakan tidak ada yang mau mengantarnya, jarak dari rumah ke puskesmas sangat lah jauh sehingga membuat masyarakat enggan mengunjungi pelayanan Kesehatan, dan juga karena faktor ekonomi. Beberapa dari mereka pernah mengunjungi ke pelayanan Kesehatan untuk melakukan check up namun ketika ia sedang sakit berat sehingga ia sangat membutuhkan pelayan Kesehatan. Hal ini juga disebabkan oleh rasa ketidakpedulian mereka terhadap pentingnya menjaga pola makan yang baik dan sehat bagi kesehatan dirinya sendiri, terlebih lagi untuk kebutuhan mengontrol tekanan darah mereka. Selain pada responden tidak bisa mengakses informasi penting terkait hipertensi melalui media-media lain seperti internet. Banyak sekali informasi-informasi yang bisa kita peroleh melalui internet, namun masih banyak yang kurang mengerti cara memakai handphone tersebut, responden hanya menggunakan telepon genggam hanya untuk mengabari saudara jauh saja. Selain itu kita dapat memperoleh informasi-informasi dari tetangga sekitar, namun pada lokasi penelitian tersebut untuk dapat berinteraksi dengan tetangga lainnya sangat tidak memungkinkan dikarenakan jarak rumah mereka dengan yang lain sangat jauh. Oleh karena itu lah mereka sulit mendapatkan informasi-informasi.

### **c. Kepatuhan Diet**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 52 responden pada penelitian beberapa kategori pada kepatuhan diet yang didapatkan dari hasil perhitungan yakni pada kategori "Tidak Patuh" berjumlah 30 responden (57,7%) dan pada kategori "Patuh" berjumlah 22 responden (42,3%) . Dengan hal ini dapat disimpulkan dari 52 responden ini yang bersedia menjadi responden untuk diteliti terdapat tingkat kepatuhan diet paling terbanyak pada kategori " Tidak Patuh" sekitar 57,7%. Hal ini menyatakan bahwa pada kepatuhan diet hipertensi " Tidak Patuh" menunjukkan pada pemahaman individu akan instruksi pasien tidak mengaplikasikan kepada sikap kepatuhannya dalam menjalankan program kesehatannya seperti masih banyak dari masyarakat desa sukaringin ini mengonsumsi makanan yang asin dan berlemak tinggi, responden masih tidak mengatur takaran garam di dalam makanannya, tidak rutin meminum obat, jarang berolahraga sehingga

memberikan dampak pemicu kepada obesitas, tidak melakukan diet hipertensi dengan beralasan tidak terbiasa dalam melakukan diet hipertensi.

Dan ada juga yang mengatakan mereka yang kurang patuh dikarenakan pengetahuannya akan hipertensi masih kurang hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan negatif pada pasien dalam melakukan diet hipertensi dikarenakan pengetahuannya rendah. Sehingga dapat ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian dari peneliti didapatkan bahwa tingkat pengetahuan yang kurang dan tidak patuh hanya sekitar 15,0% dibandingkan dengan pengetahuan baik dan patuh hanya sekitar 4,2%.

Hal ini sejalan dengan (Novian Arista, 2013) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya pada tingkat pengetahuan kurang dan tidak patuh sekitar 50,0% sedangkan berpengetahuan baik hanya sekitar 83,3% dengan nilai  $p$  value = 0,022 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan seseorang

Namun ada juga mereka yang tidak patuh akan diet dikarenakan mereka jarang mengunjungi pusat layanan Kesehatan yang terdekat sehingga informasi yang berisikan edukasi atau pemberian nasehat ini menjadi dampak menuju ketidakpatuhan pasien. Dalam proses penyembuhan pada pasien itu sendiri memiliki factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berdasarkan (Tumenggung & Herlina, 2017) yakni pemahaman individu akan instruksi, kualitas interaksi, sikap dan kepribadian pasien, dukungan sosial ekonomi.

Beberapa pendapat mengatakan berdasarkan dengan artikel yang ditemukan bahwa faktor yang dapat mempengaruhinya ada hubungannya keluarga terhadap kepatuhan pada penderita hipertensi, menurut asumsi peneliti responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga tetapi tidak patuh karena keluarga responden merasa repot jika harus memasak secara terpisah karena keluarga juga sibuk dengan aktivitasnya setiap hari dan berdasarkan hasil observasi hampir rata-rata masakan responden terasa asin dan gurih.

Namun berdasarkan asumsi dari peneliti terdapat juga hamper dari responden mengatakan keluarga menyerahkan semuanya kepada responden, tidak memaksakan kehendak responden untuk melakukan diet dengan alasan keluarga merasa kasihan kepada responden telah melakukan diet setiap hari yang membuat responden merasa bosan untuk menyantapnya dan alasan lainnya juga adalah responden sendiri sangat susah, diberikan saran, nasihat

ataupun masukan dari keluarganya.

Hal ini mengakibatkan bahwa dengan tidak adanya perhatian keluarga responden terhadap responden itu sendiri maka menyebabkan mereka tidak melakukan hidup sehat sehingga menjadi penghambat terhadap perilaku kepatuhan. Dukungan dapat menjadi faktor berpengaruh dalam memberikan keyakinan dan nilai Kesehatan individu serta menentukan program Kesehatan yang akan diterimanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurman, 2021), berdasarkan hasil penelitian, responden yang mendapatkan dukungan peran keluarga secara sedang sekitar 41,7% sedangkan dukungan peran keluarga yang baik sekitar 29,2% dengan perolehan  $p$  value 0,008 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungannya peran keluarga dengan kepatuhan diet.

#### **d. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet**

Hipertensi di Indonesia saat ini masih sangat tinggi hal ini di buktikannya adanya ketidakpatuhannya masyarakat dalam melakukan program pengobatan. Ketidakpatuhannya masyarakat dalam pencegahan akan hipertensi ini akan memberikan komplikasi kepada penderita hipertensi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji chi square dari 52 responden didapatkan  $p$  value = 0,00 dengan keeratan sekitar 57,7%. Hal ini mengartikan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia yang mengalami hipertensi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, semakin patuh terhadap hipertensi.

Menurut oleh (DA & Hendrawati, 2018) salah satu faktor adanya kepatuhan adalah factor pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil mengingat akan suatu kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja, dan proses memperoleh sebuah pengetahuan ketika seseorang telah melakukan kontak mata atau pengamatan akan suatu objek. Pengetahuan yang baik akan akan mendorong seseorang dalam berperilaku yang tepat khususnya pencegahan hipertensi dan begitu sebaliknya jika pengetahuan nya rendah maka tingkat kepatuhannya semakin rendah dalam menjalankan diet hipertensi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya (Martini et al., 2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan diet hipertensi di puskesmas Astambul

dengan nilai  $p$  value= 0,000. Demikian pula penelitian yang dilakukan (Tumenggung & Herlina, 2017), ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo dengan nilai  $p$  value=0,04. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan individu terhadap hipertensi memberikan pengaruh besar terhadap sikap kepatuhannya dalam menjalani pengobatan pasien.

Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang bergantung pada tingkat Pendidikan ataupun informasi. Ketika individu memiliki pengetahuan tinggi akan lebih mudah menyerap tentang konsep- konsep yang berkaitan dengan Kesehatan sehingga seseorang tersebut dapat mengetahui dan memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilaku mereka menjadi lebih baik. Sementara orang yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat mereka kesulitan dan tidak mudah memahami apa yang disampaikan oleh orang lain sehingga terdapat hambatan dalam menyaring informasi yang mereka peroleh tersebut yang dapat berpengaruh terhadap perilaku. Pada penelitian berdasarkan yang dijelaskan oleh masyarakat lansia di desa sukaringin dan juga pengamatan dari peneliti terlihat di desa sukaringin khususnya pada lansia sangat menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan mereka tentang hipertensi masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil spss bahwa tingkat pengetahuan yang paling tertinggi adalah pada pengetahuan kurang sekitar 50,0%. Dengan ini menurut berdasarkan dari masyarakat tersebut beberapa dari mereka yang masih belum mampu menjelaskan lebih rinci tentang penyakit hipertensi. Pengetahuan dari masyarakat tersebut hanya sebatas mengetahui, memahami, serta ada juga dari mereka yang dapat mengaplikasikan hanya sekitar 4,2 % dari mereka yang memiliki pengetahuan baik dan patuh terhadap diet.

Berdasarkan beberapa alasan dari mereka mengatakan pasien hanya mengatur pola makanan yang ia tahu seperti mengurangi kadar garam pada makanannya, dan menghindari makanan yang berlemak. Namun berdasarkan (Priyoto, 2015) mengatakan pengetahuan memiliki 6 tingkatan yakni Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Dan Evaluasi. Pengetahuan yang hanya sampai pada tingkatan mengetahui, pemahaman nya saja ini tentunya akan membuat hambatan dalam pengobatannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pengetahuan adalah pada Pendidikan terakhir seseorang. Dan dapat kita lihat berdasarkan hasil uji yang diperoleh pada

masyarakat sukaringin sekitar 48,1% mereka yang lulus Pendidikan SMP dan sekitar 34,6% adalah mereka yang lulus SMA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novian Arista, 2013) yang berjudul Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi. hasil penelitian diperoleh  $p\text{ value} = 0,036$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ) dapat diketahui ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peningkatan pengetahuan yang tidak hanya sebatas tahu dan memahami saja, tetapi mereka harus bisa mencapai tahap sintesis dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 52 responden 22 responden yang berpengetahuan kurang dan tidak patuh menjalani diet, 9 responden yang berpengetahuan baik tetapi patuh. Berdasarkan asumsi dari peneliti responden memiliki pengetahuan kurang tetapi tidak patuh dalam menjalankan program kesehatannya. Beberapa alasan karena responden masih ditemukan kurang mengatur pola makanannya, senang mengonsumsi ikan asin, tidak mengonsumsi buah- buahan segar, sulit mengendalikan emosi jika sedang marah atau banyak pikiran, tidak rutin memeriksa tekanan darah. Selain itu ada juga beralasan mereka masih menggunakan garam karena tanpa garam terasa hambar dan di lidah terasa tidak begitu asin sehingga takaran garam yang diberikan melebihi batas, mereka masih makan ikan asin karena sudah menjadi kebiasaannya sejak kecil.

Hasil uji statistic dengan uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,00$ . Karena nilai  $p < \alpha = 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada

hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet. Adanya hubungan dalam penelitian ini karena responden yang pengetahuannya kurang lebih cenderung tidak patuh menjalani diet begitu pula responden yang berpengetahuan baik lebih patuh menjalani diet.

Berdasarkan analisa peneliti yang didapatkan dari pengolahan SPSS didapatkan bahwa terdapat 13 responden yang berpengetahuan baik namun pasien tidak patuh hal ini dapat disimpulkan bahwa individu yang berpengetahuan baik tidak mutlak untuk membentuk seseorang untuk patuh. Tetapi masih ditemukannya pada individu yang berpengetahuan baik namun masih berperilaku tidak patuh dalam menjalankan diet hipertensi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor pencetus yakni motivasi responden yang

kurang ataupun lingkungan tempat tinggal responden yang mayoritasnya tidak mendukung sehingga mengakibatkan minimnya kepatuhan responden terhadap diet nya. Selain itu berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari artikel (Eko Dwi Purnomo et al., 2019) mengatakan bahwa terdapat faktor lain yakni dukungan dari petugas Kesehatan atau pun dukungan dari orang terdekatnya misalkan keluarga yang sedang bersamanya saat ini. Umumnya pada keluarga sendiri tidak memberikan kepedulian terhadap responden misalkan dalam mengingatkan kepada responden dalam mengatur pola makanannya, mencegah kebiasaan buruk yang sering dilakukannya, atau hal lainnya sehingga membuat responden menjadi tidak patuh akan dietnya. Hal ini peran keluarga sangatlah penting dalam membantu dukungan kepada keluarganya agar selalu membantu menjaga makanan-makanan yang dikonsumsi setiap hari

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan diet pada penderita hipertensi adalah berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan Usia terbanyak yaitu "60-70 tahun". Berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu "Perempuan". Berdasarkan tingkat Pendidikan terbanyak yaitu "SMP". Mayoritas pada masyarakat masih terdapat pengetahuan yang rendah yang berisiko terhadap ketidakpatuhannya pada diet hipertensi. Dengan menggunakan uji chi square adanya hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan diet di wilayah desa Sukaringin tahun 2022 dengan p value 0,000. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin patuh pasien hipertensi menjalankan diet hipertensi.

## Daftar Pustaka

- Adinda, S. (2017). *Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Tentang Pola Diet Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Sering Pada Tahun 2016*.
- Agus, S. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hipertensi Dengan Tekanan Darah Rata-Rata Pasien Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kedokteran*

*Universitas Muhammadiyah Palembang*, 1–87. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/540/1/SKRIPSI378-1704277490.pdf>

- Arum, Y. T. G. (2019). Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *Higei Journal of Public Health Research and Development*, 1 (3), 84–94.
- DA, I. A., & Hendrawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Honje Luhur Kelurahan Sukagalih Wilayah Kerja Pkm Pembangunan Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 18 (1), 105. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v18i1.311>
- Eko Dwi Purnomo, Hendra, & Nurfiанти, A. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN DIIT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS SIANTAN HILIR PONTIANAK. *Naskah Publikasi Fakultas Kedokteran*, 9–25.
- Fitri Tambunan, F., Nurmayni, Rapiq Rahayu, P., Sari, P., & Indah Sari, S. (2021). *Buku Saku Hipertensi*.
- Friandi Riris. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kemantan Tahun 2020. *Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 01 (2), 6.
- Hapsari, A. F., Wijaya, A. Y., Kustianingsih, A. D., Shafira, A. W., & Alya, I. (2021). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan serta Penanggulangan Hipertensi di Kabupaten Bogor*. 1 (1), 16–24. <https://doi.org/doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i1/5510>
- Hariawan, H., & Tatisina, C. M. (2020). Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga Dan Senam Hipertensi Sebagai Upaya Manajemen Diri Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1 (2), 75. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.478>
- Insiyah, I., & Hastuti, R. T. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Tentang DIET Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Sibela Kota Surakarta. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5 (1), 14–21. <https://doi.org/10.37341/interest.v5i1.8>
- Komalasari, V., Shalahuddin, I., & Harun, H. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku tentang manajemen diet pada pasien hipertensi di Garut, Indonesia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14 (4), 494–502. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i4.2989>

- Kusuma Kelana. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan* (Edisi Revi). Trans Info Media.
- Laili, N. F., & Probosiwi, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Di Kabupaten Malang. *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia*, 3 (1), 1–10.
- Luis, F., & Moncayo, G. (2021). Literature Review Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Kejadian Hipertensi. *Keperawatan Komprehensif*, 7, 15–19.
- Mapagerang, R., & Alimin, M. (2018). Hipertensi Dengan Kontrol Diet Rendah Garam. *Jikp (Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah)*, 7 (1), 1–8.
- Martini, N. S., Maria, I., & Mawaddah, N. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Di Puskesmas Astambul. *Jurnal Keperawatan*
- Novian Arista. (2013). Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9 (16), 100–105.
- Nurman, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *Jurnal Ners*, 5 (2), 16–22.
- Nurrahmani Ulfah, & Helmanu, K. (2015). *Buku Stop Gejala Penyakit Jantung Koroner, Kolesterol Tinggi, Diabetes, Hipertensi* (Qoni (ed.)). Istana Media.
- Praptomo Agus, Anam Khoirul, & Raudah Siti. (2016). *Metodologi Riset Kesehatan Teknologi Laboratorium Medik Dan Bidang Kesehatan Lainnya* (Edisi:1, C). Deepublish.
- Pratama, I. B. A., Fathnin, F. H., & Budiono, I. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3 (1), 408–413.
- Priyoto. (2015). *Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Rachmawati Windi. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Faktor-Faktor Internal Ketidapatuhan Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3 (2), 58–66.  
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>

- Suaka Insan (Jksi)*, 4 (2), 114–119. <https://doi.org/10.51143/jksi.v4i2.189>
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)* (Issue September). [https://www.researchgate.net/profile/Almasdi-Syahza/publication/354697863\\_Buku\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Edisi\\_Revisi\\_Tahun\\_2021/links/6148817b3c6cb310697fb726/Buku-Metodologi-Penelitian-Edisi-Revisi-Tahun-2021.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/profile/Almasdi-Syahza/publication/354697863_Buku_Metodologi_Penelitian_Edisi_Revisi_Tahun_2021/links/6148817b3c6cb310697fb726/Buku-Metodologi-Penelitian-Edisi-Revisi-Tahun-2021.pdf?origin=publication_detail)
- Triyanto Endang. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu* (Cetakan-1). Graha Ilmu.
- Tumenggung, I., & Herlina, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Di Rsud M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutritions Journal*, III (2), 2549–7618.
- Wahyudin, D., Studi, P., Keperawatan, S., Tinggi, S., & Sukabumi, I. K. (2021). Penerapan Evidence Based Nursing: Pengaruh Foot Masase Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Kota Sukabumi 2021. *Journal Health Society*, 10 (1).
- Wirakhmi, I. N., & Purnawan, I. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12 (2), 327. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1079>
- Yetti Wira Citerawati SY, Nilla Susanti, & Dwira Rahima. (2017). *Proses Asuhan Gizi Terstandar Komunitas* (Edisi-1, C). Trans medika.